

## PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN BERIWIRUSAHA SECARA MANDIRI DI DESA NGAMPELREJO, KECAMATAN JOMBANG

**M Bustanul Ulum, Halimatus Sa'diyah**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Indonesia

\*Corresponding author: [2106058102@inaifas.ac.id](mailto:2106058102@inaifas.ac.id)

### ABSTRACT

*Good community empowerment activities generally require a mentoring process. This is important because the object of community empowerment is society with its various dynamics. So from this there are many abilities and skills of the community that must be developed. This mentoring activity was carried out in Krajan II Hamlet, Ngampelrejo Village, Jombang District, Jember Regency. This empowerment is specifically for housewives with a Pra Sejahtera family background. This activity is carried out by motivating housewives to do self-employment in their homes. So that later this home industry can develop in Ngampelrejo Village. One of the efforts to improve the community's economy in Krajan II Hamlet, Ngampelrejo Village is to create a new business, namely making cakes, which ingredients from the cake are easily found everywhere. The purpose of this empowerment is to improve the economy of housewives in the village so that they have an entrepreneurial mindset so that they can generate profits and benefits for their families. The result of this activity is an increase in the income of housewives. The conclusion is that with the housewife empowerment program in doing business independently, the income of housewives can increase.*

**Keywords:** *Empowerment, Entrepreneurship, Housewife*

### ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mengharuskan adanya proses pendampingan. Ini menjadi hal yang penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Maka dari hal tersebut banyak kemampuan dan keterampilan masyarakat yang harus dikembangkan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Dusun Krajan II, Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Pemberdayaan ini dikhususkan untuk ibu rumah tangga dengan latarbelakang keluarga Pra Sejahtera. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memotivasi ibu rumah tangga untuk melakukan wirausaha secara mandiri di rumahnya. Sehingga nanti *home industry* ini bisa berkembang di Desa Ngampelrejo. Salah satu upaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Krajan II, Desa Ngampelrejo adalah dengan membuat usaha baru yaitu pembuatan kue yang mana bahan dari kue tersebut mudah didapatkan dimana-mana. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga di desa tersebut agar memiliki mindset berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga. Kesimpulannya adalah dengan program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam melakukan usaha secara mandiri maka pendapatan ibu rumah tangga dapat bertambah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Wirausaha, Ibu Rumah Tangga.

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, ditengah-tengah kemajuan teknologi yang sangat cepat sudah seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas mutu Sumber Daya Manusia yang bukan lagi berangkat dari mindset bukan lagi mencari pekerjaan tetapi sebagaimana SDM itu sendiri mampu dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Adapun syarat atau tuntutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan adalah harus memiliki skill atau keterampilan di bidang usaha tertentu, dapat melihat kebutuhan pasar, dan dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pemberdayaan Masyarakat Desa menurut UU R.I Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, disebutkan dalam BAB 1 Pasal 1 nomor 8 yang isinya “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya disebutkan pada pasal nomor 12, Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. (Nurita, 2016).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mengharuskan adanya proses pendampingan. Ini menjadi hal yang penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud yang dikehendaki. (Nurita, 2016).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terungkap fakta bahwa upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak hanya menjadi tanggungjawab kepala keluarga, tetapi juga dilakukan oleh ibu rumah tangga. Penelitian ini akan mengelaborasi upaya-upaya ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga.

Salah satu di Kecamatan Jombang yang dapat peneliti berdayakan melalui kemampuan skill yaitu di Desa Ngampelrejo yaitu di dusun krajan II, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk mewujudkan pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Ngampelrejo untuk memiliki mindset berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya, yaitu melalui pembuatan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan memproduksi kue ala rumahan dengan berbagai varian, rasa, dan pengemasan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi apabila dipasarkan di masyarakat.

Sebagai ibu rumah tangga atau juga sebagai seorang istri itu tidak boleh hanya berpaku pada tugas sebagai ibu rumah tangga saja, banya kesempatan bagi wanita vdalam menyusun kerangka dari pendapatan suami untuk memunculkan ide-ide yang kreatif dan bermanfaat. (Hanum, 2017).

(Marzuki, 2015) Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. (Hanum, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Disisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri juga harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

## 2. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Empowerment Based-Reseach (Pemberdayaan Berbasis Riset) EBR. Meskipun dalam beberapa hal ada kemiripan dengan pendekatan PKM konvensional, dalam tataran tekniknya EBR mengandung perbedaan yang tajam, yaitu adanya ECA-EVARED (Exploration, Create and Action, Evaluation, dan Report and Dissemination). Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

### a. *Exploration*

Pada tahap *exploration* di mana peneliti melakukan identifikasi problem di Desa Ngampelrejo yang perlu di tingkatkan. Tahap *exploration* dimulai dengan mengidentifikasi problematika faktual masyarakat. Peneliti melakukan terjun langsung di Desa Ngampelrejo Dusun Krajan II dari rumah ke rumah warga untuk menanyakan kegiatan sehari-hari mereka, menanyakan masalah-masalah mereka yang dialami sekarang apalagi di era pasca pandemi ini. Disini peneliti menanyakan masalah-masalah yang ada di masyarakat secara benar dan nyata. Dan ternyata permasalahan ibu rumah tangga tersebut yaitu dalam masalah perekonomian. Mereka ibu rumah tangga hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tidak ada kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan, mereka hanya mengandalkan pendapatan dari suami. Maka dari permasalahan tersebut, peneliti mengajak ibu rumah untuk membangun usaha kecil-kecilan yaitu dengan memproduksi kue ala rumahan. Sehingga dari penjualan tersebut pendapatan keluarga jadi bertambah guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. *Create and Action*

Pada tahap *create and action* peneliti melakukan perencanaan dalam pemberdayaan ibu ibu rumah tangga di Dusun Krajan II Desa Ngampelrejo yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga dalam memproduksi kue secara mandiri. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rencana yang akan dilakukan dalam membuat kue yakni membentuk sebuah kelompok yang berjumlah 10 KK atau 10 ibu-ibu rumah tangga Dengan terbentuknya kelompok tersebut ibu rumah tangga saling *sharing* dan bertukar pendapat antara satu dengan yang lain, disini ibu-ibu rumah tangga saling memberikan informasi dan bertukar pendapat ketika membahas bagaimana produksi kue ini agar berjalan lancar dengan semestinya.

c. *Evaluation*

Pada tahap ini peneliti melakukan *Evaluation* atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti mengamati, meneliti dan melihat atas kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengukur keberhasilan yang dilakukan pada tahapan *Exploration*, *Create and Action*. dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan pelaksanaan program perencanaan.

d. *Report and Dissemination*

Pada tahapan ini peneliti melakukan *report and dissemination* yaitu melakukan riset atas keberhasilan program dan kemanfaatan hasil-hasil penelitian. Diantaranya meningkatnya pendapatan ekonomi keluarga karena di bantu oleh ibu ibu rumah tangga yang memproduksi kue kemudian di jual. Setelah itu peneliti membuat laporan atas hasil dan manfaat dari penelitian tersebut lalu dipublikasikan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini strategi pertama yang dilakukan untuk pemberdayaan ibu rumah tangga adalah:

Memanfaatkan potensi lokal. Yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga dalam memproduksi kue secara mandiri. Karena memproduksi kue sendiri cukup mudah untuk dilakukan. Sehingga tidak ada alasan untuk ibu rumah tangga tidak mau berwirausaha.

Mengintegrasikan digital dalam setiap pemasaran. Yaitu melakukan pemasaran atau mempromosikan sebuah produk dengan media digital atau internet guna untuk menarik konsumen maupun calon konsumen secara cepat. Karena yang seperti kita tahu, teknologi dan internet sangat diterima oleh masyarakat luas sehingga dengan melakukan pemasaran secara digital maka akan cepat menarik perhatian dari konsumen.

Membangun komunitas atau kelompok. Setelah melakukan eksplorasi peneliti membentuk sebuah kelompok yang berjumlah 10 KK atau 10 ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut. Dengan terbentuknya kelompok tersebut ibu rumah tangga saling *sharing* dan bertukar pendapat antara satu dengan yang lain, disini ibu-ibu rumah tangga saling memberikan informasi dan bertukar pendapat ketika membahas bagaimana produksi kue ini agar berjalan lancar dengan semestinya.

Memanfaatkan teknologi pemasaran. Dalam berusaha selain membuat produk hal yang terpenting lainnya adalah mempromosikan produk tersebut, untuk mempromosikan produk tersebut dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran yang dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Instagram. Karena maraknya pengguna media sosial tersebut dijadikan sebagai peluang untuk mencari pelanggan. Sedangkan pemasaran yang dilakukan dengan cara

offline yaitu dengan memperkenalkan terhadap warga sekitar dengan menawarkan harga yang lebih murah.

Mengevaluasi setiap tahapan dan rencana. Setelah semua strategi dilakukan maka step terakhir adalah memberikan penilaian terhadap semua tahapan dan rencana yang telah dilakukan. Apakah semua strategi yang telah dilakukan sudah terealisasi dengan baik. Peneliti juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian dalam tujuan program pemberdayaan tersebut, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, peneliti ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

#### a. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Pelaksanaan program pemberdayaan ini berisi langkah-langkah untuk merealisasikan tujuan dari adanya PKM-BR, berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan: Mengedukasi masyarakat. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki usaha atau *home industry* secara mandiri di rumah, meminta izin kepada RT setempat yang berkaitan langsung terhadap warganya terkait akan dilaksanakannya program pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut.

Mengkoordinasi kelompok. Setelah melakukan eksplorasi peneliti membentuk sebuah kelompok yang berjumlah 10 KK atau 10 ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut. Dengan terbentuknya kelompok tersebut ibu rumah tangga saling *sharing* dan bertukar pendapat antara satu dengan yang lain, disini ibu-ibu rumah tangga saling memberikan informasi dan bertukar pendapat ketika membahas bagaimana produksi kue ini agar berjalan lancar dengan semestinya.

Mencari bahan. Setelah terbentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 10 orang, maka langkah selanjutnya adalah mencari bahan untuk membuat kue tersebut, bahan-bahan diantaranya adalah tepung, gula, susu, keju, dll.

Memproduksi kue. Pelaksanaan dalam memproduksi kue tersebut peneliti dan ibu-ibu rumah tangga membuat kue dengan berbagai jenis bentuk dan varian rasa yang berbeda dan juga pengemasan dengan semenarik mungkin sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Produksi ini dilakukan di salah satu rumah ibu-ibu tersebut, yaitu dirumah ibu Kholifah.

Pengemasan kue. Pengemasan dilakukan setelah kue tersebut sudah matang dan tidak dalam keadaan panas, bahan yang dibutuhkan dalam pengemasan antara lain yaitu: mika plastik besar dan sedang, staples, dan lakban besar bening transparan. Kue yang dibungkus dengan menggunakan mika yang besar tersebut adalah seberat 1 kilogram, dan mika yang sedang untuk 1,5 kilogram. Cara pengemasannya yaitu masukkan kue terlebih dahulu ke dalam mika lalu di staples, setelah di staples baru kita kasih lakban yang besar tadi guna untuk jangka panjang dan mempertahankan rasa dan kegunan dari kue tersebut.

Pemasaran dan pemantauan frekuensi pembelian. Dalam berusaha selain membuat produk hal yang terpenting lainnya adalah mempromosikan produk tersebut, untuk mempromosikan produk tersebut dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran yang dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Instagram. Karena maraknya pengguna media sosial tersebut dijadikan sebagai peluang untuk mencari pelanggan. Sedangkan pemasaran yang dilakukan dengan cara offline yaitu dengan memperkenalkan terhadap warga sekitar dengan menawarkan harga yang lebih murah. Sedangkan mengenai frekuensi pembelian yang didapatkan adalah ternyata konsumen berbeda-beda dalam menyukai ku-kue yang kami produksi. Konsumen lebih banyak suka kue thambirin daripada kue mawar. Dari frekuensi pembelian dari konsumen tersebut, ibu-ibu rumah tangga atau pengelola kue peneliti arahkan untuk lebih banyak memproduksi kue thambirin atau kue keju daripada kue mawar tersebut.

Evaluasi program. Setelah semua langkah-langkah tersebut dilakukan, untuk langkah yang terakhir adalah evaluasi program. Apakah program pemberdayaan tersebut sudah terealisasi dengan baik. Peneliti juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian dalam tujuan program pemberdayaan tersebut, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, peneliti ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya. Alhasil, semuanya berjalan dengan lancar, pendapatan finansial ibu rumah tangga meningkat 20%. Dan berpengaruh juga terhadap pengeluaran saku yang jadi lebih berkurang terhadap anaknya yang sekolah karena sisa kue kue yang kami produksi akan dikasihkan kepada anak-anak dan dibawa ketika bersekolah. Dan

keberlanjutannya program ini kami akan membuat kue dengan bentuk-bentuk yang berbeda dengan sebelumnya. Memang mungkin ada masalah sedikit atas berjalannya program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga tersebut, tapi semuanya bisa dikendalikan dengan baik secara bersama-sama.

Berikut adalah bukti tahapan-tahapan yang telah dilakukan :



Gambar 0.1 wawancara ibu rumah tangga



Gambar 0.2 bahan-bahan kue



Gambar 0.3 alat produksi kue.



Gambar 0.4 Proses pembuatan kue.

#### b. Hasil Dan Dampak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan secara mandiri telah dilaksanakan. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan cara memproduksi sebuah kue ala rumahan di Dusun Krajan II, RT/RW: 001/013, Desa Ngampelrejo, Jombang, Jember yang diikuti oleh 10% ibu rumah tangga yang memang direncanakan pada awal program.

Di samping itu, ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo secara umum hanya sebagai ibu rumah tangga saja tidak ada kegiatan lain yang menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya, para ibu rumah tangga yang berlatarbelakang masyarakat pra sejahtera hanya mengandalkan biaya dari kepala keluarga tanpa memiliki kemauan untuk berwirausaha. Rendahnya angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat. Rendahnya industri kecil rumahan, rendahnya industri kecil rumahan disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat di daerah tersebut sehingga tidak bisa mengolah bahan yang mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Ketidakmauan ibu rumah tangga dalam berwirausaha, hal yang menjadi faktor ketidakmauan ibu rumah tangga untuk berwirausaha diantaranya adalah tidak pernah mempunyai pengalaman dan tidak mempunyai modal. Dan belum adanya ajakan-ajakan dari masyarakat lain untuk mendobrak kewirausahaan mandiri kepada ibu rumah tangga disana.



Maka dari hal tersebut, kemampuan ibu rumah tangga yang dapat dikembangkan banyak sekali, seperti kemampuan untuk berwirausaha, membuat home industry, mencari informasi, mengola kegiatan, dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan membuat usaha kecil-kecilan yang bisa menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan keluarganya.

Setelah melakukan musyawarah, kami menemukan solusi dari masalah tersebut, yaitu dengan cara membuat suatu produk kecil-kecilan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yakni membuat kue ala rumahan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dimana-mana. Bahan-bahan dari kue tersebut yaitu: tepung, gula, susu, keju, dll. Yang memang bahan-bahan tersebut banyak ditemukan di toko-toko. Dimana ibu-ibu rumah tangga yang masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah bahan-bahan tersebut. Dalam memproduksi kue ini ibu-ibu rumah tangga di desa akan mendapatkan ilmu bagaimana cara membuat kue yang enak, pengemasan yang baik, sehingga menarik untuk dijual dan mampu bersaing harga dengan toko-toko yang lain.

Setelah proses identifikasi dan pembuatan komunitas atau kelompok, kue yang diproduksi ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo melalui home industry. Dari 1-3 kg yang kami produksi di hari pertama dan kedua sudah terjual langsung pada hari itu juga, dan setelahnya kita juga menerima pesanan.

Berdasarkan hasil evaluasi. Pendapatan finansial ibu rumah tangga meningkat 20%. Dan berpengaruh juga terhadap pengeluaran saku yang jadi lebih berkurang terhadap anaknya yang sekolah karena sisa kue yang kami produksi akan dikasihikan kepada anak-anak dan dibawa ketika bersekolah. Dan keberlanjutannya program ini kami akan membuat kue dengan bentuk-bentuk yang berbeda dengan sebelumnya.

Berikut adalah bahan-bahan untuk pembuatan kue Thambrin

- 1) Tepung mayzena 100 gr.
- 2) Tepung segitiga biru 450 gr.
- 3) Susu bubuk 60 gr.
- 4) Keju 1 bungkus.
- 5) Selai jelly blueberry 2 Ons.
- 6) Gula halus 200 gr.
- 7) 2 butir putih telur.
- 8) 2 butir kuning telur.

Caranya yaitu: Siapkan wadah terlebih dahulu, lalu masukkan gula yang sudah dihaluskan, kuning telur, mentega/butter, lalu di mixer sekitar 2 menit. Setelah semua rata lalu masukkan tepung segitiga, tepung mayzena, susu bubuk, kemudian diuleni dengan spatula sampai merata. Setelah itu dibentuk bulat-bulat sesuai selera dan masukkan ke putih telur dan lanjut dilumurkan keju. Setelah itu kita masukkan ke dalam loyang yang sudah bersih dan kita tekan-tekan tengahnya kemudian masukkan selai blueberrinya. Kemudian kita oven dengan api yang kecil sampai warnanya agak kecokelatan. Kue siap disajikan.

Berikut adalah bahan-bahan untuk pembuatan kue nastar atau disebut dengan Janda Genit.

- 1) Tepung terigu 900 gr.
- 2) 100 gram tepung mayzena.
- 3) 60 gram susu bubuk.
- 4) 180 gram gula halus.
- 5) 260 ml minyak sayur.
- 6) 160 gram mentega.
- 7) 1,5 ons tepung panir.
- 8) Chocochips secukupnya.

Caranya yaitu: Seperti biasa siapkan wadah terlebih dahulu lalu masukkan mentega, gula halus, minyak sayur, lalu di mixer. Setelah tercampur rata masukkan tepung terigu, mayzena, dan

susu bubuk. Kemudian diaduk lagi secara merata dengan tangan. Setelah adonan sudah cukup rata kita bentuk adonan tersebut bulat-bulat sesuai selera. Setelah itu kita siapkan tepung panir lalu kita oleskan bulatan kue tersebut lalu masukkan ke loyang. Setelah di loyang kita kasih chocochips di tengah-tengahnya. Kemudian step terakhir adalah masukkan ke dalam oven dan kita angkat ketika sudah agak kecokelatan.

Dampak dari adanya pemberdayaan ini adalah: Kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo terjaga. Dengan berwirausaha secara mandiri ibu rumah tangga bisa mendapatkan keuntungan sehingga penghasilan keluarga dapat bertambah dan tidak lagi mengandalkan pendapatan dari suami. Selanjutnya, ibu rumah tangga terlatih untuk berwirausaha secara mandiri. Mengingat ibu rumah tangga di daerah tersebut hanya sebagai rumah tangga saja maka peneliti berusaha untuk melatih mereka supaya bisa mendirikan usaha secara mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satunya yaitu dengan memproduksi kue. Ibu rumah tangga teredukasi dalam melakukan distribusi. Ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak tahu menahu mengenai distribusi sekarang mereka sudah cukup mengerti tentang distribusi, bagaimana penyampaian atau penyaluran barang ke konsumen.

Teredukasinya ibu rumah tangga dalam melakukan Pemasaran secara online maupun offline. Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya dirumah saja tidak mengerti mengenai ilmu pemasaran, maka sekarang ibu rumah tangga lebih mengerti apa itu pemasaran. Pemasaran sangatlah penting dalam berwirausaha. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang/jasa guna untuk memuaskan konsumen. Peneliti mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan promosi secara online dan offline. Promosi secara online bisa melalui sosial media diantaranya adalah: Facebook, Instagram, dll. Sedangkan pemasaran secara offline yaitu dengan cara memperkenalkan terhadap warga sekitar dengan menawarkan harga yang lebih murah daripada di pasaran.

Terlatihnya ibu rumah tangga terkait pengemasan yang baik dan rapih. Tujuan utama dalam pengemasan pada produk adalah untuk melindungi dan mencegah kerusakan terhadap apa yang dijual ibu rumah tangga. Selain itu, kemasan yang baik dan rapih juga bisa menjadi sarana informasi dan pemasaran yang baik dengan membuat desain kemasan yang kreatif sehingga lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen.

Teredukasinya ibu rumah tangga terkait pengolahan bahan-bahan kue (tepung, gula, susu, dll). Selama ini ibu rumah tangga tidak banyak tahu mengenai banyak manfaat yang bisa diambil dari olahan bahan-bahan tersebut. Misalkan pada tepung, ibu rumah tangga dalam mengolah tepung tersebut hanya untuk membuat peyek, campuran berkedel jagung, dan sebagainya. Padahal tepung tersebut kaya akan manfaat salah satunya yaitu bisa membuat beragam aneka olahan kue yang bisa dijual kepada masyarakat sehingga menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mengharuskan adanya proses pendampingan. Ini menjadi hal yang penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud yang dikehendaki. (Nurita, 2016). Sebagai ibu rumah tangga atau juga sebagai seorang istri itu tidak boleh hanya berpaku pada tugas sebagai ibu rumah tangga saja, banya kesempatan bagi wanita dalam menyusun kerangka dari pendapatan suami untuk memunculkan ide-ide yang kreatif dan bermanfaat. (Hanum, 2017).

Salah satu di Kecamatan Jombang yang dapat peneliti berdayakan melalui kemampuan skill yaitu di Desa Ngampelrejo yaitu di dusun krajan II, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk mewujudkan pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Ngampelrejo untuk memiliki mindset berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya, yaitu melalui pembuatan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan memproduksi kue ala rumahan dengan berbagai varian, rasa, dan pengemasan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi apabila dipasarkan di masyarakat.



Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah: Untuk mensejahterakan ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo. Dalam untuk memiliki mindset berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya. Melatih ibu rumah tangga untuk berwirausaha secara mandiri. Mengingat ibu rumah tangga di daerah tersebut hanya sebagai rumah tangga saja maka peneliti berusaha untuk melatih kepada mereka supaya bisa mendirikan usaha secara mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengedukasi ibu rumah tangga melakukan distribusi. Selain melatih ibu rumah tangga menjadi seorang wirausahawan, peneliti juga mengedukasi mereka untuk distribusi yaitu penyampaian atau penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan Pemasaran secara online maupun offline.

Pemasaran sangatlah penting dalam berwirausaha. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang/jasa guna untuk memuaskan konsumen. Peneliti mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan promosi secara online dan offline. Promosi secara online bisa melalui sosial media diantaranya adalah: Facebook, Instagram, dll. Sedangkan pemasaran secara offline yaitu dengan cara memperkenalkan terhadap warga sekitar dengan menawarkan harga yang lebih murah daripada di pasaran.

Melatih ibu rumah tangga terkait pengemasan yang baik dan rapih. Tujuan utama dalam pengemasan pada produk adalah untuk melindungi dan mencegah kerusakan terhadap apa yang dijual ibu rumah tangga. Selain itu, kemasan yang baik dan rapih juga bisa menjadi sarana informasi dan pemasaran yang baik dengan membuat desain kemasan yang kreatif sehingga lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen. Mengedukasi ibu rumah tangga terkait pengolahan bahan-bahan kue (tepung, gula, susu, dll).

Selama ini ibu rumah tangga tidak banyak tahu mengenai banyak manfaat yang bisa diambil dari olahan bahan-bahan tersebut. Misalkan pada tepung, ibu rumah tangga dalam mengolah tepung tersebut hanya untuk membuat peyek, campuran berkedel jagung, dan sebagainya. Padahal tepung tersebut kaya akan manfaat salah satunya yaitu bisa membuat beragam aneka olahan kue yang bisa dijual kepada masyarakat sehingga menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Alasan kenapa peneliti memilih topik tersebut diantaranya adalah: Ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo belum memahami mengenai bagusnya berwirausaha secara mandiri. Karena rata-rata ibu rumah tangga di daerah tersebut hanya lulusan SD/ sederajat mereka belum tahu mengenai bagusnya berwirausaha secara mandiri tanpa harus bekerja kepada orang lain. Dengan menjadi seorang wirausahawan ibu rumah tangga dalam berpikir lebih kreatif dan berperilaku inovatif.

Ibu rumah tangga tidak ada kegiatan ketika di rumah aja sehingga tidak mendapatkan penghasilan untuk keluarganya. Ibu rumah tangga di desa Ngampelrejo hanya sebagai ibu rumah tangga saja, hanya berdiam di rumah, melakukan pekerjaan rumah, hanya mengandalkan pendapatan dari suami sehingga ibu rumah tangga sendiri tidak mendapatkan profit dan benefit bagi keluarganya. Maka dari hal tersebut, peneliti mengajak ibu rumah tangga untuk memproduksi sebuah usaha yang menghasilkan keuntungan.

Produksi kue dapat meningkat dan bersaing kualitas dan harga dengan toko-toko yang lain. Seperti yang kita ketahui, kue menjadi salah satu makanan yang banyak disukai oleh masyarakat. Kenapa peneliti mengajak ibu rumah tangga untuk memproduksi kue karena kue sangat diminati khayalak masyarakat, jadi kemungkinan kerugian itu sangatlah minim. Dengan memproduksi kue juga bisa bersaing kualitas dengan pasaran atau toko-toko lain. Misalkan pada bahan-bahan yang digunakan toko-toko lain itu masih menggunakan pengawet guna untuk mengurangi kecepatan kerusakan dari kue tersebut. Nah sedangkan produksi kue yang kita buat tidak menggunakan bahan pengawet sama sekali, hal tersebut bisa dijadikan persaingan kualitas dengan pasaran. Selain dalam hal bahan-bahan yang sama, kita juga menjual kue tersebut dengan harga yang lebih murah. Adanya bahan-bahan kue (tepung, susu, gula, dll) yang melimpah dan mudah didapatkan dimanamana. Bahan-bahan untuk mengolah kue mudah didapatkan dimanamana, termasuk di Desa Ngampelrejo sendiri.

Rendahnya angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat. Masyarakat di Dusun Krajan 2 Desa Ngampelrejo mayoritas tidak tamat SD/ sederajat, termasuk juga ibu-ibu rumah tangganya. Maka dari hal tersebut, peneliti mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja melalui memproduksi usaha kue guna untuk memperoleh penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rendahnya industri kecil rumahan. Rendahnya industri kecil rumahan disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat di daerah tersebut sehingga tidak bisa mengolah bahan yang mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Sebagian besar kaum wanita/ perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Ibu rumah tangga di desa Ngampelrejo hanya sebagai ibu rumah tangga saja, hanya berdiam di rumah, melakukan pekerjaan rumah, hanya mengandalkan pendapatan dari suami sehingga ibu rumah tangga sendiri tidak mendapatkan profit dan benefit bagi keluarganya. Rendahnya kemauan ibu rumah tangga untuk memulai berwirausaha. Hal yang menjadi faktor ketidakmauan ibu rumah tangga untuk berwirausaha diantaranya adalah tidak pernah mempunyai pengalaman dan tidak mempunyai modal.

Program pemberdayaan yang peneliti lakukan yaitu terletak di Desa Ngampelrejo, Dusun Krajan II, RT/RW; 001/013, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tertentu. Sebelah Utara dibatasi oleh desa Sariono, sebelah Barat dibatasi oleh Desa Sariono, sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Blok Cepit, dan sebelah Timur dibatasi oleh Desa Ngampel.

Berikut adalah hasil produksi dari ibu-ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo.



Gambar 0.5 hasil produksi kue.



Gambar 0.6 hasil produksi kue.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Selama ini para ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo yang berlatarbelakang masyarakat pra sejahtera hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga atau dari si suami tanpa memiliki kemauan untuk berwirausaha secara mandiri agar mendapatkan penghasilan tambahan guna untuk

kebutuhan sehari-hari. Alasan ibu rumah tangga sendiri yaitu tidak pernah mempunyai pengalaman sebelumnya dan tidak memiliki dana yang lebih untuk membuka usaha.

Hal lain yang menjadi pemberdayaan dilakukan adalah: a) Rendahnya angkatan kerja yang tidak tamat SD/ sederajat. b) Rendahnya industri kecil rumahan. c) Sebagian besar kaum wanita/perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

Tujuan program pemberdayaan sendiri yaitu: a) untuk mensejahterakan ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo. b) melatih ibu rumah tangga untuk berwirausaha secara mandiri. c) mengedukasi ibu rumah tangga melakukan distribusi. d) mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan Pemasaran secara online maupun offline.

Strategi yang digunakan diantaranya adalah: a) Mengidentifikasi problematika faktual masyarakat. b) Memanfaatkan potensi lokal. c) Mengintegrasikan digital dalam setiap pemasaran. d) Membangun komunitas atau kelompok. e) Memanfaatkan teknologi pemasaran. f) Mengevaluasi setiap tahapan dan rencana.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan yaitu: a) Mengedukasi masyarakat. b) Mengkoordinasi kelompok. c) Mencari bahan. d) Memproduksi kue. e) Pengemasan kue. f) Pemasaran dan pemantauan frekuensi pembelian. g) Evaluasi program.

Dampak dari produk dampingan diantaranya yaitu: kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Ngampelrejo terjaga, ibu rumah tangga terlatih untuk berwirausaha secara mandiri, ibu rumah tangga teredukasi dalam melakukan distribusi, teredukasinya ibu rumah tangga dalam melakukan Pemasaran secara online maupun offline, terlatihnya ibu rumah tangga terkait pengemasan yang baik dan rapih, teredukasinya ibu rumah tangga terkait pengolahan bahan-bahan kue (tepung, gula, susu, dll).

## Daftar Pustaka

- Wrihatnolo, Randy R., & Riant Nugroho D. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Darsono Prawironegoro. 2018. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daryanto, Aris Dwi C., & Widdyaswara. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi*. Depok: Kencana.
- Prihartanta Widayat. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adibaya*. 1(83): 3.
- Nurita Riski F. 2016. Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*. 1(2): 47-49.
- Hanum Septi L. 2017. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal of Multidisciplinary Studies (Academica)*. 1(2): 269.
- Novisa R., dkk. 2016. Dukungan Sosial terhadap Berprestasi pada Siswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Samarinda*.
- Jauhary Hadziq. 2019. *Membangun Motivasi*. Tangerang: Loka Aksara.
- Nur Aryani Siti. 2015. *Menjadi Ibu Rumah Tangga Pebisnis Dari Rumah*. Bandung: Nuansa Cendekia.